

***THE INFLUENCE OF LEARNING INTEREST, LEARNING BEHAVIOR, SPIRITUAL INTELLIGENCE AND ADVERSITY INTELLIGENCE ON THE LEVEL OF ACCOUNTING UNDERSTANDING (Case Study of Undergraduate Accounting Students from Bekasi Regency University, Karawang Regency, Subang Regency and Bekasi City)***

**PENGARUH MINAT BELAJAR, PERILAKU BELAJAR, KECERDASAN SPIRITUAL DAN KECERDASAN ADVERSITAS TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Universitas Kabupaten Bekasi, Kabupaten Karawang, Kabupaten Subang Dan Kota Bekasi)**

**Novia Paramita Affah Susanto<sup>1</sup>, Devi Astriani<sup>2</sup>, Meliana Puspitasari<sup>3</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Buana Perjuangan Karawang

[ak19.noviasusanto@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:ak19.noviasusanto@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>1</sup>, [devi.astriani@ubpkarawang.ac.id](mailto:devi.astriani@ubpkarawang.ac.id)<sup>2</sup>, [meliana@ubpkarawang.ac.id](mailto:meliana@ubpkarawang.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*In the era of globalization and increasingly complex economic development, accounting comprehension has become one of the essential competencies for students. Various factors are suspected to influence the level of accounting comprehension. The purpose of this study is to evaluate and present empirical data on the effects of learning behavior, spiritual intelligence, adversity intelligence, and learning interest on accounting comprehension. The research employs a quantitative approach using primary data. The population consists of accounting students at universities in Bekasi Regency, Karawang Regency, Subang Regency, and Bekasi City who have completed six semesters. The sample determination uses purposive sampling, and the sample size is calculated using Slovin's formula. IBM SPSS version 26.0 is used for data analysis. The hypothesis is tested utilizing multiple linear regression analysis as a statistical technique. The findings show that the degree of accounting comprehension is positively impacted by learning interest, instructional behavior, mental ability, and adversity cognitive ability.*

**Keyword's** : *learning interest, learning behavior, spiritual intelligence, adversity intelligence, level of accounting understanding*

**PENDAHULUAN**

Akuntansi adalah sebuah proses yang melibatkan pencatatan, pengklasifikasian, dan peringkasan semua fakta tentang transaksi keuangan untuk mendapatkan informasi keuangan yang dapat dipergunakan oleh pengguna untuk mengambil keputusan. Sebagai hasilnya, mahasiswa dilatih dan diharapkan mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang akuntansi, mulai dari pengetahuan dasar hingga akuntansi tingkat lanjutan. (Matapere & Nugroho, 2020). Di masa sekarang, dengan cepatnya kemajuan lembaga keuangan serta industri perbankan, kebutuhan akan lulusan akuntansi turut semakin bertambah. Namun, faktanya, meskipun banyak alumni yang dihasilkan oleh universitas, hanya sebagian kecil yang berhasil terserap ke dalam dunia profesional. Hal ini dikarenakan oleh rendahnya mutu lulusan dari mayoritas institusi pendidikan, sehingga mereka tidak mampu memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan di lapangan pekerjaan (Rahayu & Adi, 2023). Tingkat pemahaman seseorang mahasiswa mengenai akuntansi dapat dinyatakan melalui

beberapa poin seperti, sejauh mana baik seorang mahasiswa tersebut memahami apa yang sudah mereka pelajari dalam mata kuliah akuntansi terkait dengan hal ini. Tingkat pemahaman terhadap tugas akuntansi sangat penting karena menunjukkan bahwa akuntan telah memiliki pengetahuan akuntansi yang cukup untuk memenuhi peran seorang akuntan dalam dunia bisnis. (Haryati & Feranika, 2020).

Pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi ditunjukkan tidak sebatas dari nilai yang diterimanya dalam suatu mata kuliah, namun juga dari kemampuannya terkait pemahaman serta penguasaan konsep-konsep yang berkaitan. (Ndait et al., 2022). Akan tetapi, masih banyak individu yang kesulitan dengan konsep akuntansi karena ketidakpedulian mereka terhadap penyajian materi selama kelas, acuh tak acuh terhadap kelas saat ini, mengerjakan tugas dengan buruk, memiliki pengetahuan yang memadai, serta tidak tertarik dengan topik tersebut.

Faktor pertama yaitu minat dalam akuntansi adalah satu dari beberapa faktor yang menentukan

tingkat pemahaman. Minat belajar begitu krusial untuk kesuksesan siswa dalam memajukan pemahaman mereka tentang akuntansi. Melalui minat belajar yang tinggi, maka mahasiswa dapat lebih mudah untuk mencapai tujuan materi (Melasari, 2021). Menurut studi (Gumanti & Teza, 2021) fakta mengenai kurangnya minat belajar mahasiswa bisa terbukti di lapangan yakni pada perkuliahan ketika mahasiswa seringkali absen, keterlambatan dalam mengikuti kelas, dan sedikitnya partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan bisa diamati dari terlambat dalam mengumpulkan tugas – tugas dari dosen dan tidak terlalu berpartisipasi pada diskusi kelas. Minat belajar akan meningkat jika mahasiswa sadar akan tanggung jawabnya dalam menjadi mahasiswa, dari situ mereka mampu menaikkan tingkat motivasi serta disiplin diri untuk dapat mencapai tujuan yang dikehendaki dengan memahami suatu materi yang berkaitan dengan akuntansi (Menhard, 2021).

Selain minat belajar, perilaku belajar juga berperan sebagai salah satu faktor ke dua pada pemahaman akuntansi. Perilaku belajar juga mengacu pada kebiasaan belajar mahasiswa seperti kebiasaan dalam mengikuti pelajaran di kelas dengan baik, bisa dikatakan bahwasanya siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik, seperti memperhatikan penjelasan dosen, mencatat topik yang dibicarakan, dan aktif di kelas, kemungkinan besar akan memahami pembelajaran dengan baik. Perilaku belajar tidak hanya meliputi menghadiri kelas tetapi juga membaca buku akuntansi dan sering mengunjungi perpustakaan guna menemukan bahan referensi. Jika mahasiswa mempunyai kebiasaan belajar yang baik, sehingga besar kemungkinan dapat memiliki tingkat pemahaman yang baik (Sucipto & Listiadi, 2019)

Faktor yang ketiga adalah kecerdasan spiritual. Merujuk pada teori kecerdasan majemuk Howard dan Gardner, seseorang dengan kecerdasan spiritual tidak sebatas akan menyelesaikan permasalahan hidup dengan cara-cara rasional atau emosional namun juga akan mampu mengkorelasikannya dengan makna hidup yang lebih dalam. Pengaruh kecerdasan spiritual pada seseorang dianggap bermanfaat dalam hal meningkatkan pemahaman mereka (Ratnasari et al., 2022) Kecerdasan yang memungkinkan individu untuk menjalani kehidupan yang bermakna sejak lahir dikenal sebagai kecerdasan spiritual. Terlepas dari tantangannya, penting untuk mengikuti kata hati dan menghindari perasaan bodoh karena apa pun bisa berharga.

Di samping kecerdasan spiritual, aspek lain yang menimbulkan pengaruh pada tingkat pemahaman akuntansi yaitu kecerdasan adversitas. Beberapa indikator kecerdasan adversitas yang digunakan sebagai ukuran meliputi kemampuan

untuk mengatur dan membimbing sebuah tindakan yang menciptakan pola respons intelektual, serta kemampuan berpikir dan bertindak dalam menghadapi berbagai peristiwa kehidupan yang menantang atau sulit. Kemampuan untuk bertahan dan mengatasi tantangan hidup secara efektif, itulah yang dapat kita sebut sebagai kecerdasan adversitas. Selain itu, individu dengan kecerdasan adversitas yang tinggi cenderung lebih berani mengambil risiko, kreatif dalam mencari solusi, mandiri dalam bertindak, jeli melihat peluang, dan efektif pada pengelolaan sumber daya yang tersedia, sehingga pada akhirnya bisa diterapkan di dunia kerja (Halimah & Trisnawati, 2022).

Meskipun telah mempelajari akuntansi selama beberapa semester, banyak mahasiswa yang masih kesulitan dalam menerapkan teori akuntansi ke dalam praktik atau memecahkan masalah akuntansi yang kompleks. Hal ini bisa diamati menurut data yang diperoleh oleh peneliti dalam bentuk tingkat pemahaman dan faktor penyebabnya mahasiswa akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang.

**Tabel 1. Pra-survey Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang Terhadap 30 Mahasiswa.**

No.	Item Pernyataan	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Total
1	Saya memahami pembelajaran akuntansi yang sudah di pelajari	15	7	8	30
2	Saya memiliki minat belajar yang tinggi akan akuntansi	20	4	5	30
3	Selama pembelajaran berlangsung saya menyimak dosen dengan baik	20	2	8	30
4	Ketika ujian sedang berlangsung dan saya tidak memahaminya, saya memilih untuk tidak mencontek	15	8	7	30
5	Saya tidak mudah menyerah ketika mendapati latihan soal akuntansi yang sulit	15	5	10	30

Sumber : Hasil Pra-Survey Peneliti , 2024

Mengacu pada hasil pra-survey terhadap 30 mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Buana Perjuangan Karawang, menunjukkan bahwa masih ada 8 orang yang belum mempunyai pemahaman akan akuntansi seperti terkait dengan penyusunan laporan keuangan dan membaca laporan keuangan.

Dalam hal minat belajar akan akuntansi sebanyak 5 orang tidak memiliki minat dalam mempelajari akuntansi. Berdasarkan wawancara yang di lakukan peneliti kepada beberapa mahasiswa penyebab minimnya minat belajar salah satunya yaitu kurang nya motivasi yang didapatkan sehingga mahasiswa tidak mempunyai semangat. Tanpa adanya minat dan perhatian yang cukup, seseorang cenderung kurang termotivasi untuk belajar secara mendalam dan mencapai pemahaman yang komprehensif terhadap materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian (Menhard, 2021) 8 orang

berperilaku belajar tidak baik karena minimnya konsentrasi, kondisi yang sedang tidak sehat, ketidakpedulian terhadap akademis, terdapat permasalahan personal atau keluarga (Maryam, 2020). Akibatnya tidak mengerti dan tertinggal dalam pembelajaran. 7 orang menyetujui akan sikap mereka yang tidak jujur ketika ujian berlangsung, hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti yaitu salah satu penyebab mereka mencontek adalah kurangnya pemahaman akan materi yang sudah di berikan, dan perilaku belajar yang tidak baik akibatnya mereka tidak memahami materi yang di ujikan dan memilih untuk tidak jujur. dan sebanyak 10 orang mudah menyerah ketika di hadapkan dengan latihan soal sulit. Kurangnya motivasi serta minat belajar membuat mahasiswa – mahasiswi mudah menyerah sehingga akibatnya dapat berdampak pada tidak pahamnya akan akuntansi.

Pada penelitian (Melasari, 2021) minat belajar menimbulkan pengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Peneliti (Sudiyani & Arie, 2020) menyatakan bahwasanya perilaku belajar menimbulkan pengaruh positif serta signifikan pada tingkat pemahaman akuntansi. Kemudian peneliti (Prastika & Widodo, 2023) menyatakan bahwa minat belajar dan perilaku belajar tidak menimbulkan dampak pada tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan riset dari (Novia, 2022) Kecerdasan spiritual menimbulkan pengaruh pada pemahaman tingkat akuntansi. Studi dari (Halimah & Trisnawati, 2022) Kecerdasan Spiritual tidak menimbulkan pengaruh pada tingkat pemahaman akuntansi sementara kecerdasan adversitas menimbulkan pengaruh dengan cara signifikan pada tingkat pemahaman akuntansi.

Penelitian ini didasarkan pada Teori Konstruktivisme yang menjelaskan bagaimana minat, perilaku belajar, kecerdasan spiritual dan kecerdasan adversitas mempengaruhi proses pemahaman akuntansi. Keterkaitan dengan teori konstruktivisme adalah teori pembelajaran yang menyatakan bahwa individu membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Menurut teori ini, seseorang tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi secara aktif membentuk pemahaman mereka berdasarkan pengalaman dan tindakan mereka. Konstruktivisme menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif, bukan sekadar hasil menghafal informasi.

Teori Konstruktivisme sangat relevan untuk penelitian ini karena mendukung pandangan bahwa pemahaman akuntansi adalah hasil dari proses aktif yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti minat belajar, perilaku belajar, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan adversitas. Teori ini menekankan pentingnya keterlibatan siswa secara aktif, baik

melalui pengalaman langsung maupun interaksi sosial, yang sejalan dengan bagaimana pemahaman siswa tentang akuntansi dapat dibentuk dan diperdalam.

Mengacu pada uraian di atas, penelitian ini memiliki tujuan dalam rangka mengkaji lebih lanjut mengenai “Pengaruh Minat Belajar, Perilaku Belajar, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Adversitas Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi kasus pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas di Kabupaten Bekasi, Kabupaten Karawang, Kabupaten Subang dan Kota Bekasi)”.

### **Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)**

Pemahaman akuntansi mencakup kemampuan individu dalam menguasai konsep-konsep akuntansi secara komprehensif dan menerapkannya dalam proses akuntansi, mulai dari pencatatan hingga pelaporan keuangan (Wijaya & Asana, 2019) Menurut (Maryam, 2020) tingkat pemahaman akuntansi bisa diamati berdasarkan penguasaan individu pada ilmu akuntansi yang dikaji.

Pemahaman konsep akuntansi akan diukur melalui kinerja mahasiswa pada mata kuliah akuntansi yang mencakup materi dasar hingga lanjutan, termasuk Pengantar Akuntansi 1 dan 2, Akuntansi Keuangan Menengah 1 dan 2, dan Akuntansi Keuangan Lanjutan 1 dan 2. Mata kuliah-mata kuliah ini secara komprehensif mencakup spektrum materi akuntansi yang relevan.

### **Minat Belajar (X<sub>1</sub>)**

Menurut (Hermawan & Rohayati, 2019) Minat belajar merupakan suatu upaya individu untuk tertarik serta menyukai suatu hal yang timbul dari dalam dengan demikian orang itu seringkali memperhatikan aktivitas tersebut. Adanya minat yang kuat akan memberikan dorongan pada mahasiswa guna lebih gigih dalam belajar mengenai akuntansi dan berusaha mencapai pemahaman yang optimal. Keberhasilan dalam menguasai konsep akuntansi sangat dipengaruhi oleh tingkat minat belajar individu (Sudiyani & Arie, 2020).

### **Perilaku Belajar (X<sub>2</sub>)**

Mahasiswa yang memiliki perilaku belajar yang baik cenderung aktif mengikuti perkuliahan mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, seperti rajin belajar mandiri, mencari sumber informasi tambahan, dan berlatih mengerjakan soal-soal ujian (Hafsah et al., 2023). Perilaku belajar yang baik berarah pada pemahaman mengenai pelajaran yang optimal (Syifa et al., 2022)

### **Kecerdasan Spiritual (X<sub>3</sub>)**

Kecerdasan spiritual adalah kapasitas individu dalam memahami makna hidup yang lebih dalam, serta menilai nilai-nilai yang mendasari tindakan dan pilihan hidup. Kecerdasan spiritual menghubungkan tindakan manusia dengan makna

yang lebih besar dan tujuan hidup yang lebih tinggi (Utami & Sasongko, 2021).

#### **Kecerdasan Adversitas (X<sub>4</sub>)**

Kecerdasan adversitas yaitu kecerdasan yang berhubungan dengan kapasitas bertahan hidup dalam mengatasi beragam kesukaran serta bermacam-macam situasi serta kondisi dan rintangan yang dijumpai (Nurjannah, 2021). Sikap berani menghadapi kegagalan dan rasa ingin tahu yang tinggi dapat memicu seseorang untuk terus menggali potensi diri dan memperluas wawasan, sehingga berpeluang mencapai hasil yang lebih baik. Meskipun penting, hubungan antara kemampuan menghadapi tantangan (*adversity*) dan pemahaman akuntansi masih jarang diteliti secara mendalam. (Halimah & Trisnawati, 2022).

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, Seperti yang sudah dijelaskan oleh (Sugiyono, 2020) Penelitian kuantitatif adalah metodologi ilmiah yang mengandalkan data numerik serta analisis statistik untuk menguji teori atau hipotesis secara empiris. Sasaran utama riset ini yaitu dalam rangka melakukan penggeneralisasian temuan studi terhadap populasi yang lebih luas. Studi ini memanfaatkan data primer yang di didapat dari metode survei dengan teknik kuesioner melalui pengedaran daftar pertanyaan yang hendak dijawab oleh partisipan. Data studi ini dikumpulkan dengan skala Likert melalui Google Form, lalu dianalisis dengan model regresi linier berganda untuk mengidentifikasi pengaruh variabel tidak terikat pada variabel terikat. Populasi yang dipilih pada studi ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi di Universitas Kabupaten Bekasi, Kabupaten Karawang, Kabupaten Subang dan Kota Bekasi yang sudah menempuh semester 6. Sampel pada studi ini dipilih dengan cara purposive, melalui pertimbangan karakteristik tertentu dari populasi. Besar sampel ditetapkan dengan merujuk pada rumus Slovin (Sugiyono, 2020) seperti di bawah ini:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Ket:

n : Jumlah Sampel  
N : Jumlah Populasi  
E : Nilai kritis (batas ketelitian yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian pengambilan sampel populasi sebesar 10%)

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{3179}{1+3179(0.1)^2}$$

$$n = \frac{3179}{32,79}$$

n = 96,9 ~ 100 (sehingga sampel yang digunakan adalah 100 responden)

#### **Pengaruh Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Merujuk pada peneliti (Dalimunthe, 2020) pada penelitiannya mengungkapkan bahwa variabel minat belajar menimbulkan pengaruh pada tingkat pemahaman akuntansi. Mendapatkan tingkat pemahaman akuntansi yang baik harus diimbangi dengan minat yang baik pula (Sudiyani & Arie, 2020). Pada penelitiannya (Sudiyani & Arie, 2020) minat belajar menimbulkan pengaruh secara signifikan dan positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Maka di rumuskan hipotesis di bawah ini :

H1: Minat Belajar menimbulkan pengaruh Signifikan pada Tingkat Pemahaman Akuntansi

#### **Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Berdasarkan hasil studi (Ginanjari et al., 2023) Perilaku belajar menimbulkan pengaruh pada tingkat pemahaman akuntansi semakin tingginya perilaku belajar mahasiswa, maka bertambah tinggi pula tingkat pemahaman akuntansi. Riset lainnya yang mendapati hasil yang sama yaitu studi dari (Maryam, 2020) (Sofyra & Septriani, 2023) (Hafsah et al., 2023) mengungkapkan bahwasanya sikap belajar menimbulkan pengaruh signifikan pada pemahaman akuntansi. Mengacu pada uraian tersebut, maka dapat dibuat hipotesis yaitu:

H2: Perilaku Belajar memiliki dampak yang signifikan pada Tingkat Pemahaman Akuntansi

#### **Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Menurut (Saputra, 2019) Kecerdasan spiritual menimbulkan pengaruh pada tingkat pemahaman akuntansi. Individu dengan kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung lebih tenang dalam mengatasi tantangan dalam memahami akuntansi. Temuan penelitian ini mendukung hipotesis tersebut (Ratnasari et al., 2022), (Diatmika et al., 2020), (Pratiwi et al., 2021), menunjukkan kecerdasan spiritual menimbulkan pengaruh positif serta signifikan pada tingkat pemahaman akuntansi.

H3: Kecerdasan Spritual menimbulkan pengaruh Signifikan pada Tingkat Pemahaman Akuntansi.

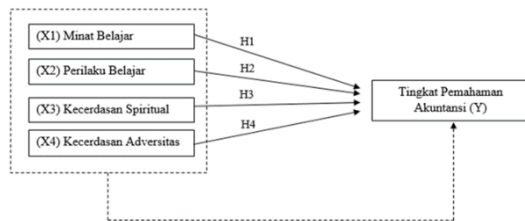
#### **Pengaruh Kecerdasan Adversitas Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Dalam riset (Devi et al., 2020) Kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan secara positif, yang dikenal sebagai kecerdasan adversitas, berkontribusi signifikan pada pemahaman mereka terhadap akuntansi. Penelitian (Halimah & Trisnawati, 2022) dan (Gede & Ketut, 2018) menunjukkan hubungan positif antara kecerdasan adversitas dan pemahaman akuntansi, hasil tersebut tidak sama dengan studi dari (Villagonzalo, 2016) yakni tidak ditemukan korelasi yang signifikan pada kecerdasan adversitas dengan kinerja akademik.

H4: Kecerdasan Adversitas Berpengaruh pada Tingkat Pemahaman Akuntansi.

**Pengaruh Minat Belajar, Perilaku Belajar, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Adversitas Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.**

Menurut (Haryati & Feranika, 2020) Minat Belajar dan Perilaku Belajar menimbulkan pengaruh pada tingkat pemahaman akuntansi dengan cara silmultan. Kecerdasaan spiritual serta perilaku belajar dengan cara simultan menimbulkan pengaruh pada tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa jurusan akuntansi (Eliana et al., 2022) Kecerdasan spiritual dan kecerdasan adversitas dengan cara bersamaan menimbulkan pengaruh pada tingkat pemahmana akuntnasi (Muksin et al., 2023). H5: Minat Belajar, Perilaku Belajar, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Adversitas Berpengaruh pada Tingkat Pemahaman Akuntansi.



**Gambar 1.**  
**Kerangka Pemikiran**  
Sumber: Hasil Olah Penulis (2024)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Instrumen Penelitian**

**Uji Validitas**

Uji ini dilaksanakan dalam rangka menilai keakuratan kuesioner. Dalam uji ini diterapkan pada 30 responden yaang di pilih secara acak dari Mahasiswa Prodi Akuntansi. Analisis validitas menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan yang mengukur minat belajar, perilaku belajar, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan adversitas telah sesuai dengan konstruk yang ingin diukur, karena suatu pertanyaan dinilai valid atau layak dipergunakan pada uji hipotesis jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

Nomor	Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
<b>Variabel Minat Belajar</b>				
1		0,694	0,361	Valid
2		0,564	0,361	Valid
3		0,693	0,361	Valid
4		0,668	0,361	Valid
5		0,600	0,361	Valid
6		0,649	0,361	Valid
7		0,427	0,361	Valid
<b>Variabel Perilaku Belajar</b>				
1		0,429	0,361	Valid

2	0,516	0,361	Valid
3	0,789	0,361	Valid
4	0,600	0,361	Valid
5	0,708	0,361	Valid
6	0,798	0,361	Valid
7	0,675	0,361	Valid
8	0,532	0,361	Valid
9	0,599	0,361	Valid

Variabel Kecerdasan Spiritual			
1	0,483	0,361	Valid
2	0,666	0,361	Valid
3	0,720	0,361	Valid
4	0,374	0,361	Valid
5	0,627	0,361	Valid
6	0,655	0,361	Valid
7	0,414	0,361	Valid
8	0,596	0,361	Valid
9	0,374	0,361	Valid

Variabel Kecerdasan Adversitas			
1	0,708	0,361	Valid
2	0,783	0,361	Valid
3	0,694	0,361	Valid
4	0,727	0,361	Valid
5	0,814	0,361	Valid
6	0,835	0,361	Valid
7	0,831	0,361	Valid
8	0,739	0,361	Valid
9	0,695	0,361	Valid

Variabel Pemahaman Akuntansi			
1	0,788	0,361	Valid
2	0,872	0,361	Valid
3	0,829	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2024

**Uji Reliabilitas**

Tujuan utama dari uji ini yaitu dalam rangka mengukur tingkat konsistensi hasil pengukuran. Dengan kata lain, pernyataan yang baik dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria kejelasan, kemudahan pemahaman, dan konsistensi interpretasi di antara responden yang berbeda.

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Crobach's Alpha	Alpha ( $\alpha$ )	Keterangan
Minat Belajar (X1)	0,722	0,60	Reliabel
Perilaku Belajar (X2)	0,815	0,60	Reliabel
Kecerdasan Spiritual (X3)	0,712	0,60	Reliabel
Kecerdasan Adversitas (X4)	0,906	0,60	Reliabel
Pemahaman Akuntansi (Y)	0,766	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2024

Mengacu pada hasil perhitungan dalam Tabel 3 dari setiap variabel nilai Cronbach's Alpha dari setiap variabel, didapat hasil dengan angka  $>0,60$ . Artinya seluruh variabel pada kuesioner tersebut bisa dinilai Reliabel.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Analisis normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* bertujuan untuk memeriksa apakah sisaan dalam model regresi berdistribusikan secara normal. Asumsi normalitas ini krusial sebab akan menimbulkan pengaruh pada keakuratan hasil uji statistik, terutama pada sampel yang kecil. Apabila skor signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed)  $> 0,05$ , maka kesimpulannya adalah data residual berdistribusikan secara normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Sig.	Standar	Keterangan
Unstandardized Residual	0,115	0,05	Data Terdistribusi Normal

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2024

Hasil olah data pada Tabel 4 melalui penggunaan SPSS 26 tersebut mengindikasikan nilai sig  $>$  standar, lebih spesifik  $0,115 > 0,05$  yang berarti bahwasanya model regresi tersebar dengan teratur.

**Uji Multikolonieritas**

Analisis multikolonieritas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah ada korelasi yang kuat pada variabel tidak terikat pada model regresi. Statistik VIF dipergunakan sebagai indikator dalam mengukur tingkat multikolonieritas. Jika skor VIF  $> 10$  atau nilai tolerance  $< 0,10$ , kesimpulannya adalah ditemukan masalah multikolonieritas yang perlu ditangani, karena hal ini dapat mempengaruhi akurasi hasil estimasi model.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas**

Variabel	Tolerance	Standar	VIF	Standar	Keterangan
Minat Belajar (X1)	0,520	0,10	1,923	10	Tidak terjadi multikolonieritas
Perilaku Belajar (X2)	0,601	0,10	1,664	10	Tidak terjadi multikolonieritas
Kecerdasan Spiritual (X3)	0,631	0,10	1,585	10	Tidak terjadi multikolonieritas
Kecerdasan Adversitas (X4)	0,933	0,10	1,072	10	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2024

Berdasarkan Tabel 5. nilai VIF untuk X<sub>1</sub> adalah 1,923, X<sub>2</sub> adalah 1,664, X<sub>3</sub> adalah 1,585, dan X<sub>4</sub> adalah 1,072 semuanya  $< 10$ . Selain itu, nilai tolerance untuk X<sub>1</sub> adalah 0,520, untuk X<sub>2</sub> adalah 0,601, untuk X<sub>3</sub> adalah 0,631, dan untuk X<sub>4</sub> adalah 0,933 semuanya  $> 0,1$ . Sehingga, kesimpulannya adalah tidak ada korelasi yang signifikan pada variabel tidak terikat dalam model ini, atau dapat dikatakan bahwasanya tidak terdapat multikolonieritas.

**Uji Autokorelasi**

Uji ini merupakan prosedur statistik yang digunakan dalam mendeteksi adanya pola korelasi pada residual atau kesalahan yang dihasilkan oleh model regresi pada berbagai observasi. Autokorelasi terjadi ketika kesalahan dari satu observasi dipengaruhi oleh kesalahan dari observasi lain, yang dapat menyebabkan bias pada hasil analisis regresi. Asumsi dasar dalam analisis regresi klasik adalah bahwa kesalahan harus independen satu sama lain, tanpa adanya korelasi serial. Uji autokorelasi, seperti Uji Durbin-Watson, bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur tingkat autokorelasi dalam model, sehingga peneliti dapat mengevaluasi keakuratan dan keandalan model regresi yang digunakan.

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

DW	dU	dL	(4-DW)	Keterangan
1,583	1,5922	1,7528	2,417	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2024

Merujuk pada Tabel 6 diatas menunjukan Nilai statistik uji Durbin-Watson yang diperoleh berada dalam batas penerimaan hipotesis nol yakni  $1,583 < 1,5922$  dan nilai  $(4-DW) >$  nilai dU yakni  $2,417 > 1,5922$  tidak adanya autokorelasi. Hal ini mengindikasikan bahwa asumsi klasik regresi linear tentang tidak adanya korelasi serial pada sisaan model telah terpenuhi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini memiliki tujuan dalam rangka memeriksa apakah varian dari sisaan dalam model regresi konsisten atau tidak. Apabila varian sisaan bervariasi antar pengamatan, maka kondisi ini disebut heteroskedastisitas. Di antara beberapa

metode yang umum dipergunakan dalam melakukan deteksi heteroskedastisitas yaitu Uji Glejser. Nilai sig. > 0,05 pada uji signifikansi variabel independen mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut tidak mampu menjelaskan variasi dalam variabel terikat dengan cara signifikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak adanya pola yang jelas dalam variabilitas sisaan, dengan demikian kesimpulannya yaitu tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi.

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Standar	Keterangan
Minat Belajar (X1)	0,235	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Perilaku Belajar (X2)	0,158	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kecerdasan Spiritual (X3)	0,644	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kecerdasan Adversitas (X4)	0,765	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2024.

Merujuk pada hasil uji heteroskedastisitas dalam Tabel 7, nilai Sig. untuk seluruh variabel independen > 0,05. Ini mengindikasikan tidak adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

**Uji Regresi Linier Berganda Model Regresi**

**Tabel 8. Model Regresi**

Model	B
(Constant)	0,071
Minat Belajar (X1)	0,119
Perilaku Belajar (X2)	0,105
Kecerdasan Spiritual (X3)	0,083
Kecerdasan Adversitas (X4)	0,042

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2024

Merujuk pada hasil analisis regresi linier berganda dalam Tabel 8 bisa disusun model regresi linier berganda di bawah ini:

$$Y = 0,071 + 0,119 X_1 + 0,105 X_2 + 0,083 X_3 + 0,042 X_4$$

1. konstanta bernilai +0,071 artinya bahwa apabila minat belajar, perilaku belajar, kecerdasan spiritual dan kecerdasan adversitas diasumsikan memiliki nilai nol, maka nilai tingkat pemahaman akuntansi nya yaitu +0,071
2. Koefisien regresi bagi variabel Minat Belajar yaitu 0,119 positif, yang diartikan bahwa setiap kenaikan satu unit pada Minat Belajar berpotensi menyebabkan peningkatan dalam angka 0,119 dalam Tingkat Pemahaman Akuntansi, dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap.

3. Koefisien regresi bagi variabel Perilaku Belajar yaitu 0,105 positif, yang diartikan bahwa semua kenaikan satu unit pada Perilaku Belajar berpotensi menyebabkan peningkatan dalam angka 0,105 dalam Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan asumsi bahwa variabel yang tetap.
4. Koefisien regresi untuk variabel Kecerdasan Spiritual adalah 0,083 positif, artinya bahwa setiap kenaikan satu unit dalam Kecerdasan Spiritual akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,083 dalam Tingkat Pemahaman Akuntansi, dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap.
5. Koefisien regresi untuk variabel Kecerdasan Adversitas adalah 0,042 positif, yang berarti bahwasanya setiap kenaikan satu unit dalam Kecerdasan Adversitas akan menyebabkan peningkatan dalam angka 0,042 dalam Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan asumsi bahwa variabel yang lain tetap.

**Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan dalam memperhitungkan besarnya kapasitas variabel tidak terikat untuk menerangkan variasi variabel terikat dalam model regresi.

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	Adjusted R Square	Keterangan
1	0,581	Berpengaruh 58,1%

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2024

Merujuk pada Tabel 9 nilai Adjusted R-squared dalam angka 0,581, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dikembangkan mampu menjelaskan sekitar 58,1% dari total variasi tingkat pemahaman akuntansi. Meskipun demikian, masih terdapat proporsi yang cukup besar dari varians yang tidak dapat diterangkan oleh variabel-variabel tidak terikat yang diteliti.

**Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

**Tabel 10. Hasil Uji t**

Hipotesis	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.	Standar	Keterangan
H1	2,031	1,984	0,045	< 0,05	diterima
H2	2,033	1,984	0,045	< 0,05	diterima
H3	1,990	1,984	0,049	< 0,05	diterima
H4	2,054	1,984	0,043	< 0,05	diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2024

Mengacu pada Tabel 10, setiap variabel independen memiliki nilai t<sub>hitung</sub>. Nilai t<sub>tabel</sub> diambil dari tabel distribusi T dimana α = 0,05 dan derajat kebebasan (db) sebesar db= n – 2, yang dalam hal ini adalah α = 0,05 dan db= 110 – 2 = 98. Hasil uji t mengindikasikan bahwa semua variabel

tidak terikat memberikan kontribusi signifikan pada variasi variabel terikat. Nilai  $t$  hitung yang didapat untuk semua variabel  $>$  nilai  $t$  kritis (1,984) dimana tingkat signifikannya  $<$  0,05, dengan demikian  $H_0$  ditolak.

#### Uji Keseluruhan Model (Uji F)

Tabel 11. Hasil Uji F

Hipotesis	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Sig.	Standar	Keterangan
H5	12,114	2,70	0,000	$<$ 0,05	diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2024

Mengacu pada Tabel 11 terlihat bahwasanya nilai  $F_{hitung}$  didapat dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS, sementara nilai  $F_{tabel}$  diambil melalui tabel F ( $df_1 = k - 1$  dan  $df_2 = n - k - 1$  dan  $\alpha = 0,05$ ) dengan demikian  $df_1 = 4 - 1 = 3$ ,  $df_2 = 100 - 4 - 1 = 95$  dan  $\alpha = 0,05$  maka didapat skor senilai 2,70. Hal ini mengindikasikan bahwasanya secara bersama-sama, minat belajar, perilaku belajar, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan adversitas menimbulkan pengaruh yang signifikan pada tingkat pemahaman akuntansi.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

##### Pengaruh Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil olah data studi menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi lebih tinggi dari angka standar, dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya variabel minat belajar ( $X_1$ ) menimbulkan pengaruh pada tingkat pemahaman akuntansi (Y) dan dapat disimpulkan bahwasanya  $H_1$  diterima.

Minat belajar menimbulkan pengaruh positif serta signifikan pada pemahaman akuntansi mahasiswa. Sehingga, minat belajar adalah faktor esensial yang memengaruhi prestasi akademik. Ketika minat belajar tinggi, pemahaman mahasiswa terhadap materi akuntansi akan mengalami peningkatan, dan mereka cenderung tidak akan terlambat dalam menyelesaikan tugas jika mereka telah memahami materi dengan baik. Sejalan dengan studi-studi terdahulu yang telah dilakukan oleh (Novia, 2022) dan (Mulyeni & Mulyanti, 2023) Belajar dengan didorong oleh minat menghasilkan hasil yang jauh lebih baik daripada belajar tanpa minat. Menurut teori konstruktivisme, pembelajaran efektif terjadi ketika siswa termotivasi mengeksplorasi konsep, seperti akuntansi. Seseorang dengan minat belajar tinggi akan lebih aktif membangun pemahaman akuntansi melalui pengalaman dan refleksi.

Studi ini bertolak belakang dengan riset yang dikerjakan oleh (Haryati & Feranika, 2020) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh minat belajar pada tingkat pemahaman akuntansi.

##### Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil olah data riset ini mengindikasikan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi lebih tinggi dari angka standar, maka bisa dianggap bahwasanya variabel perilaku belajar ( $X_2$ ) menimbulkan pengaruh pada tingkat pemahaman akuntansi (Y) dan dapat disimpulkan  $H_2$  diterima.

Perilaku belajar dalam konstruktivisme menunjukkan bagaimana siswa menerapkan minat mereka secara aktif. Belajar akuntansi melibatkan analisis dan penerapan, bukan sekadar menghafal konsep. Perilaku belajar yang baik mencerminkan proses siswa menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang ada, membentuk pemahaman akuntansi yang lebih dalam. Seseorang yang dengan perilaku belajar yang baik notabene mempunyai pemahaman yang lebih baik akan materi akuntansi dibandingkan dengan mahasiswa dengan perilaku belajar yang kurang baik (Maryam, 2020).

Temuan dari studi ini linear dengan riset terdahulu yakni oleh (Novitasari et al., 2022) Perilaku belajar mempengaruhi level pemahaman akuntansi. Ini menunjukkan bahwasanya bertambah baiknya perilaku belajar mahasiswa akuntansi, akan meningkatkan pula pemahaman mereka terhadap materi akuntansi di program studi tersebut.

##### Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil olah data riset ini mengindikasikan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi lebih besar dari nilai standar, sehingga dapat dikatakan bahwasanya variabel Kecerdasan Spiritual ( $X_3$ ) menimbulkan pengaruh pada tingkat pemahaman akuntansi (Y) dan dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_3$  diterima.

Semakin tinggi kecerdasan spiritual seseorang dan rasa ingin tahunya, semakin besar pula motivasinya untuk terus belajar. Sebaliknya, jika kecerdasan spiritual rendah, hal ini dapat berdampak negatif terhadap motivasi belajar akan sehingga mungkin akan berusaha dengan berbagai cara untuk meraih nilai yang baik (Halimah & Trisnawati, 2022). Kecerdasan spiritual membantu seseorang menemukan makna dan tujuan belajar. Konstruktivisme menekankan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika konsep terkait dengan makna pribadi dan moral. Kecerdasan spiritual memperkaya pemahaman akuntansi dengan menambahkan dimensi moral dan etis, membantu individu menginternalisasi konsep lebih dalam.

Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian (Oemar & Fani, 2018) Kecerdasan spiritual merujuk pada kemampuan untuk memahami dan mengatasi persoalan yang berkaitan dengan arti dan nilai dalam kehidupan. Ini adalah kecerdasan yang memungkinkan seseorang untuk menyalurkan perilaku dan kehidupan terkait makna



yang lebih mendalam dan luas, dan menilai bahwasanya aksi atau jalur hidup tertentu mempunyai makna yang lebih besar daripada yang lainnya.

#### **Pengaruh Kecerdasan Adversitas Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Hasil olah data studi ini mendingkasikan bahwasanya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi lebih besar dari nilai standar, sehingga bisa dianggap bahwa Kecerdasan Adversitas ( $X_4$ ) menimbulkan pengaruh pada tingkat pemahaman akuntansi ( $Y$ ) dan dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_4$  diterima.

Semakin besar tingkat Kecerdasan Adversitas, semakin baik pemahaman seseorang dalam akuntansi. Kecerdasan Adversitas diukur berdasarkan indikator-indikator berikut, peningkatan prestasi belajar yang sesuai dengan usaha yang dilakukan, segera menyelesaikan tugas yang diberikan dosen, tidak menjadi pendiam ketika menghadapi masalah, berhati-hati dalam membuat keputusan, berani meminta maaf, mengambil risiko dan membuat keputusan, serta mampu mengendalikan emosi. Indikator-indikator ini berperan sebagai tolok ukur yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi (Muksin et al., 2023)

Kecerdasan adversitas adalah kemampuan seseorang untuk tetap tangguh menghadapi tantangan belajar. Konstruktivisme mengakui bahwa pembelajaran tidak selalu linear. Saat menghadapi kesulitan memahami akuntansi, kecerdasan adversitas mendorong seseorang tersebut untuk gigih mencari solusi, menjadikan belajar sebagai proses pemecahan masalah yang membutuhkan ketangguhan. Temuan dari riset ini linear dengan riset dari (Muksin et al., 2023), (Halimah & Trisnawati, 2022) yang menunjukkan hasil kecerdasan adversitas terbukti berpengaruh signifikan pada tingkat pemahaman akuntansi.

#### **Pengaruh Minat Belajar, Perilaku Belajar, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Adversitas Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Berdasarkan hasil uji  $F$ , analisis menunjukkan bahwasanya minat belajar, perilaku belajar, kecerdasan spiritual serta kecerdasan adversitas menimbulkan pengaruh signifikan secara simultan pada tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan hasil tabel yang menunjukkan di mana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan tingkat signifikansi kurang dari nilai standar. Sebagai hasilnya dapat dikatakan bahwa minat belajar, perilaku belajar, kecerdasan spiritual serta kecerdasan adversitas dengan cara bersamaan memiliki pengaruh signifikan pada tingkat pemahaman akuntansi.

Ketika individu mempunyai minat yang tinggi dalam akuntansi, ia notabene lebih aktif untuk mencari informasi, berpartisipasi dalam diskusi, dan mengerjakan tugas dengan lebih antusias. Seingga

menghasilkan perilaku belajar yang baik, individu yang memiliki perilaku belajar yang tepat, seperti disiplin, konsisten, dan proaktif, akan lebih efektif dalam menyerap materi akuntansi. Individu dengan kecerdasan spiritual tinggi memiliki ketahanan mental dan emosional yang baik, sehingga dapat tetap fokus dan termotivasi dalam belajar akuntansi, meskipun menghadapi kesulitan. Kecerdasan adversitas adalah kemampuan untuk mengatasi kesulitan dan beradaptasi. Individu yang mampu belajar dari rintangan menjadi lebih *resilient* dalam pembelajaran akuntansi, mencari solusi saat menghadapi materi yang sulit. Teori Konstruktivisme adalah pilihan yang tepat untuk penelitian mengenai pengaruh minat belajar, perilaku belajar, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan adversitas terhadap pemahaman akuntansi, karena teori ini menggambarkan bagaimana pengetahuan dibangun melalui pengalaman aktif dan interaksi dengan lingkungan.

Temuan dari studi ini mengungkapkan bahwasanya minat belajar, perilaku belajar, kecerdasan spiritual, serta kecerdasan adversitas dengan cara simultan mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Temuan ini mendukung hipotesis kelima, yang menyatakan bahwa peningkatan minat belajar, perilaku belajar, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan adversitas akan meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pemaparan diatas, maka kesimpulannya adalah seperti berikut:

1. Ketertarikan belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan pada tingkat pemahaman akuntansi. Dengan tingkat ketertarikan belajar yang tinggi, mahasiswa berpotensi lebih mudah menyalurkan minat mereka pada mata pelajaran yang disukai, khususnya akuntansi.
2. Perilaku Belajar menimbulkan pengaruh positif serta signifikan pada tingkat pemahaman akuntansi. Kebiasaan belajar yang positif dapat meningkatkan pengetahuan pada pelajaran akuntansi secara optimal, sementara perilaku belajar yang buruk dapat menghambat pemahaman dan membuat proses belajar menjadi kurang efektif.
3. Kecerdasan Spiritual menimbulkan pengaruh positif dan signifikan pada tingkat pemahaman akuntansi. Semakin tingginya tingkat kecerdasan spiritual serta keingintahuannya, semakin kuat pula motivasi individu guna terus belajar.
4. Kecerdasan Adversitas berpengaruh positif serta signifikan pada tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan adversitas ialah kapasitas seseorang dalam mengatasi kesulitan

dan beradaptasi dengan perubahan. Dalam akuntansi, kecerdasan adversitas membantu individu untuk tetap berusaha saat menghadapi materi sulit, mendorong mereka mencari solusi dan strategi untuk memahaminya.

5. Ketertarikan belajar yang besar dapat memicu perilaku belajar yang baik, sedangkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan adversitas membantu individu untuk tetap termotivasi dan tangguh dalam menghadapi tantangan. Sehingga Minat Belajar, Perilaku Belajar, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Adversitas Secara simultan berpengaruh pada tingkat pemahaman akuntansi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dalimunthe, M. I. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Universitas Medan Area. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(2), 99–108.
- Devi, M. S. N., Sujana, I. K., & Wirasedana, I. W. P. (2020). Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Adversitas Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 897.
- Diatmika, I. W. W., Rupa, I. W., & Manuaba, I. B. M. P. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Swasta Di Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(3), 22–26.
- Eliana, E., Nurhayati, N., Kesuma, I., Ivana, F., & Hasprilia, D. (2022). Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Belajar Berpengaruh Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Sties. *Gemilang: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 87–99.
- Gede, B. L. L., & Ketut, Y. (2018). The Effect Of Intelligence Quotient On The Level Of Understanding Of Accounting With Spiritual Quotient And Adversity Quotient As A Moderating Variables. *International Journal Of Sciences: Basic And Applied Research*, 41(1), 148–157.
- Ginanjari, Y., Hernita, N., Yahanas, D., Hidayah, L. L., & Khaerunisa, N. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Unikal National Conference*, 686–697.
- Gumanti, D., & Teza, S. D. (2021). Analisis Tingkat Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Dalam Perkuliahan Daring Masa Pandemi Covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1638–1646.
- Hafsah, H., Hanum, Z., Saragih, F., & Ningsih, R. W. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Feb Umsu. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 312–321.
- Halimah, I. N., & Trisnawati, R. T. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Adversity Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Di Surakarta). *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 326–335.
- Haryati, D., & Feranika, A. (2020). Pengaruh Pengendalian Diri, Motivasi, Perilaku Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Business Innovation And Entrepreneurship Journal*, 2(4), 232–241.
- Hermawan, R., & Rohayati, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Minat Belajar, Dan Hasil Belajar Pengantar Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, 7(1).
- Maryam, S. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar, Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Stie Sutaatmadja Subang). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 143–151.
- Matapere, N. M., & Nugroho, P. I. (2020). Pengaruh Hasil Belajar Pengantar Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Prodi Akuntansi Uksw Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 4(1), 257–270.
- Melasari, R. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Islam Indragiri. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 24–34.
- Menhard, M. (2021). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Menengah Mahasiswa, Gaya Mengajar Dosen, Dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi*, 1(1), 45–59.
- Muksin, N. I. Q., Maslichah, M., & Nandiroh, U. (2023). Pengaruh Intelligence Quotient, Emotional Quotients, Spiritual Intelligence Dan Kecerdasan Adversitas Terhadap Tingkat

- Pemahaman Mata Kuliah Akuntansi. *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 1171–1182.
- Mulyeni, S., & Mulyanti, D. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nasional Pasim). *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 87–98.
- Ndait, T. V., Dethan, M. A., & Pau, S. P. N. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nusa Cendana). *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 10(1), 49–57.
- Novia, J. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bandar Lampung). *Berajah Journal*, 2(4), 823–832.
- Novitasari, E. N. P., Asana, G. H. S., & Dwitrayani, M. C. (2022). Pengaruh Tingkat Kecerdasan Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Universitas Triatma Mulya. *Journal Research Of Accounting*, 3(2), 253–264.
- Nurjannah, S. (2021). *Analisis Kemampuan Abstraksi Matematis Siswa Sma Ditinjau Dari Tingkat Adversity Quotient*.
- Oemar, F., & Fani, F. D. O. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 1(1), 10–18.
- Prastika, A., & Widodo, S. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Di Yogyakarta. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(2), 259–270.
- Pratiwi, S. Y., Masyhad, M., & Rahman, A. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Keuangan Mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya. *Ubhara Accounting Journal*, 1(2), 246–254.
- Rahayu, D. W. W., & Adi, I. K. Y. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Minat Belajar, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Triatma Mulya. *Journal Research Of Accounting*, 4(2), 230–243.
- Ratnasari, S. L., Sari, W. N., Siregar, Y., Susanti, E. N., & Sutjahjo, G. (2022). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Di Kota Batam. *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 440–448.
- Saputra, K. T. W. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 7(4).
- Sofyra, T., & Septriani, Y. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Minat Belajar, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dasar (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang). *Accounting Information System, Taxes And Auditing Journal (Aista Journal)*, 2(1), 32–45.
- Sucipto, A., & Listiadi, A. (2019). Kepercayaan Diri Memoderasi Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Akuntansi, Dan Hasil Belajar Akuntansi Dasar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Siswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, 7(3).
- Sudiyani, N. N., & Arie, A. A. P. G. B. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi: Minat Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 10(2).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Edisi Revisi)*. Alfabeta.
- Syifa, U., Romandhon, R., & Wulandari, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 2(4), 53–61.
- Utami, S., & Sasongko, N. (2021). The Effect Of Learning Behaviour, Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, And Social Intelligence On Accounting Understanding (Case Study Of Accounting Study Program Students At Muhammadiyah University Of Surakarta). *Duconomics Sci-Meet (Education & Economics Science Meet)*, 1, 117–129.
- Villagonzalo, R. R. (2016). Intelligence Quotient, Emotional Quotient, Spiritual Quotient, And Adversity Quotient® And The Academic Performance Of Students. *Unpublished Undergraduate Thesis. City Of Koronadal: St. Alexius College. Available Online Also At: [https://www.peaklearning.com/Documents/Peak\\_Gri\\_Villagonzalo.Pdf](https://www.peaklearning.com/Documents/Peak_Gri_Villagonzalo.Pdf) [Accessed In Bandung, West Java, Indonesia: March 11, 2018]*.

Wijaya, S. A., & Asana, G. H. S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Stie Triatma Mulya. *Journal Research Of Accounting*, 1(1), 30–44.